

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran agar tercapainya hasil yang maksimal siswa harus terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Dengan kata lain siswa ikut dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Karena siswa juga merupakan subjek pendidikan, siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan aktif karena mereka diberi peran. Dewasa ini para ahli, terutama yang berkecimpung dalam bidang pendidikan banyak menaruh perhatian terhadap upaya mengaktifkan siswa belajar. Pelaksanaan pengajaran yang menjadikan siswa pasif banyak menuai kritik.¹

Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguasaan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam bersikap pasif atau tidak aktif.

Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata bahwa siswa adalah organisme yang hidup didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan

¹ Sumadi Suryabrata, Psikologo Pendidikan, PT raja grafindo, Jakarta, 2005, h. 97

untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan siswa berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaupun dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Manusia dalam kehidupan ini memerlukan berbagai kebutuhan dan ia berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, untuk mencapai suatu tujuan. Di antara kebutuhan itu adalah “pendidikan”. Pendidikan itu akan dapat diraih melalui “belajar” dan belajar hanya akan dapat mencapai sasaran apabila anak didik telah melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas belajar.

Aktivitas tidak terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa aktivitas-aktivitas merupakan azas terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti yang diungkapkan oleh Sardiman AM, yaitu:

“Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah perbuatan, untuk mengubah tingkah laku. Jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam belajar mengajar.”²

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta. 2010, h. 95

Perkembangan zaman pada saat ini, pemikiran tentang dunia pendidikan terus berkembang, dengan demikian pemikiran tentang belajar juga berkembang. Dari berbagai literatur dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya terfokus pada penambahan dan pengumpulan pengetahuan belaka, tetapi telah diarahkan pada tujuan yang akan dicapai yaitu perubahan tingkah laku dalam rangka mendewasakan anak.

Aktivitas belajar tidak lepas dari unsur kepribadian dan tipe kepribadian. Tipe-tipe kepribadian sering menggambarkan tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/ jasmani maupun mental/ rohani yang sesuai dengan hakikat kepribadian anak didik sebagai subjek belajar. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.³

Aktivitas belajar siswa di pengaruhi oleh kepribadian tipe extrovert, kepribadian tipe extrovert merupakan kecendrungan seseorang yang perhatiannya lebih di arahkan keluar dirinya, kepada orang lain, kepada masyarakat. Adapun orang yang tergolong tipe extrovert mempunyai sifat-sifat berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah pula di pengaruhi oleh lingkungannya.⁴

Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss, membuat pembagian tipe-tipe manusia dengan cara yang lain lagi. Ia adalah seorang murid Freud, ahli Diepte Psychologie. Aliran Psikologinya disebut Analytische Psychologie. Oleh

³Ibid, h.100

⁴ Agus sujanto, Psikologi kepribadian, Aksara Baru, Jakarta, 1984, h. 69

karena itu pada tipologi yang disusunnya, ketidaksadaran memegang peranan yang penting.⁵

Dasar tipologi Jung ialah arah perhatian manusia. Ia mengatakan bahwa perhatian manusia itu tertuju kepada dua arah, yakni ke luar dirinya yang disebut dengan *extrovert*, dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert*⁶. Kemana arah perhatian manusia itu yang terkuat ke luar atau ke dalam dirinya itulah yang menentukan tipe orang itu. Demikian menurut Jung tipe manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1. Tipe extrovert, pengalihan perhatian ke dunia luar seperti kepada orang lain atau sekitarnya, sehingga kepada dirinya berkurang.
2. Tipe introvert, orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah kepada dalam dirinya, kepada “aku” nya.

Siswa merupakan siswa yang belajar di bangku pendidikan sekolah yang dalam instansi formal. Jadi maksud dari aktivitas belajar siswa itu tidak bisa lepas dari bentuk kepribadian seseorang, seseorang yang memiliki kepribadian extrovert cenderung akan lebih fleksibel dan akan membawa kepada hal-hal yang positif dalam bertindak. Extrovert menunjukkan sikap yang selalu terbuka dan suka bekerja sama dengan orang lain.

Aktivitas intelektual logika dapat memproduksi ide yang disebut dengan berfikir (*thinking*). Jenis-jenis *thinking* dapat dikatakan extrovert atau introvert bergantung pada sikap seseorang.⁷ Jika sikap seseorang tersebut berkepribadian extrovert, dan salah kepribadian extrovert itu adalah extrovert pemikiran maka

⁵Sumadi suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta, CV Rajawali, 1991, h. 111

⁶M. Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan, Bandung, PT Rosda Karya, 2011, h. 150

⁷Feist, Teori Kepribadian, Jakarta, Aksara baru, 2007, h. 139

jelaslah bahwa kepribadian extrovert berpengaruh terhadap aktivitas belajar.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian (Sekolah Menengah Atas Negeri 2 tambang) dengan tipe kepribadian setiap siswa yang berbeda. Dalam terlaksananya proses belajar mengajar setiap siswa ada yang aktif dan ada juga yang kurang aktif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini dibutuhkan kepribadian yang baik yang ada dalam diri siswa, tetapi pada kenyataannya kepribadian yang dimiliki siswa ada yang baik dan ada yang berkepribadian yang tidak baik.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang, maka penulis dapat memaparkan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang kurang peduli antar sesama
2. Masih ada siswa memilih teman dalam bergaul
3. Kurangnya percaya diri saat tampil di depan kelas
4. Tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran
5. Tidak mencatat keterangan guru
6. Tidak bisa menjawab pertanyaan bila ditanya guru
7. Masih ada siswa yang tidak membuat latihan dan tugas dalam pelajaran

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti merasa perlu mengetahui secara mendalam sejauh mana pengaruh kepribadian tipe extrovert terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa dengan judul **“PENGARUH KEPRIBADIAN TIPE EXTROVERT TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR EKONOMI**

⁸ Ibid, h. 140

**SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR”.**

B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.⁹
2. Extrovert adalah pengalihan perhatian ke dunia luar seperti kepada orang lain dan atau sekitarnya, sehingga perhatian kepada dirinya berkurang.¹⁰
3. Aktivitas belajar adalah kegiatan atau usaha siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang mereka terima di sekolah.
4. Ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan (perdagangan).¹¹ Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suatu mata pelajaran ekonomi yang dipelajari di Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas sederajat.

⁹DR. W. A. Gerungan, psikologi sosial, Bandung, PT Refika Aditama, 2010,h.25

¹⁰Drs. Sudarsono, SH.Msi, Kamus Filsafat dan psikologi, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993,h.78

¹¹. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007,hlm. 20.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan secara istilah dari judul penelitian ini yaitu pengaruh kepribadian tipe extrovert terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa adalah dengan adanya kepribadian siswa yang baik dan terdidik menunjukkan adanya pengaruh positif pada aktivitas belajar ekonomi siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa belum maksimal
- b. Kepribadian extrovert sudah maksimal tetapi aktivitas belajar siswa belum maksimal
- c. Pengaruh kepribadian extrovert terhadap aktivitas belajar siswa belum maksimal

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti, mengingat dana, waktu, dan tenaga, selain itu mengingat luasnya ruang lingkup kepribadian, dan juga hanya kepribadian tipe extrovert saja yang di ambil karena secara kasat mata mempunyai pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak extrovert lebih kreatif dari introvert karena lebih mudah bergaul, dan percaya diri, nah dengan anak seperti itu akan banyak aktivitas yang dilakukannya. Maka untuk penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepribadian tipe extrovert terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat Pengaruh positif antara Kepribadian tipe Extrovert terhadap Aktivitas belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara Kepribadian tipe Extrovert terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis digunakan sebagai penambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Bagi lembaga pendidikan di harapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mendidik kepribadian sehingga berdampak positif pada aktivitas belajar ekonomi siswa

- c. Bagi siswa penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi yang baru dalam menambah ilmu pengetahuannya.